

Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Di SMAN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2022/2023

Application Of The Teams Games Tournament (Tgt) Learning Model Assisted By Student Worksheets (LKPD) To Improve The Biology Learning Outcomes Of Students In SMAN 1 KUTA In The Academic Year 2022/2023

I Wayan Suanda, Sabrina Intan Maulida*

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: sabrinaintan6400@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta di Kelas XII IPA 5 yang kemampuan peserta didiknya untuk mata pelajaran Biologi masih dalam kategori rendah di bawah KKM. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Metode penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar kognitif. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian tindakan kelas didapatkan hasil bahwa model pembelajaran TGT berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari adanya kenaikan hasil data penelitian dimana pada prasiklus nilai rata-rata hanya sebesar 69,26. Kemudian pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 84,11 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata sebesar 94,41. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 41,11%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70,59%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 94,11%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran TGT berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XII IPA 5 semester II SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023.

Kata-Kata Kunci: Hasil Belajar; Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); Model Teams Games Tournamen (TGT).

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Kuta in Class XII IPA 5 whose students' abilities for Biology subjects were still in the low category under the KKM. The purpose of this class action research is to improve students' learning outcomes through the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model assisted by the Learner Worksheet (LKPD). The class action research method is carried out with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection was carried out by cognitive learning outcomes test. The data obtained was then analyzed descriptively quantitatively. Based on class action research, it is found that the TGT learning model assisted by LKPD can improve student learning outcomes. This is evident from the increase in the results of research data where in the pre-cycle the average value is only 69.26. Then in cycle I it reached an average value of 84.11 and in cycle II it reached an average value of 94.41. The percentage of students' learning completeness also increased. At the beginning of learning, students' learning completeness only reached 41.11%. In cycle I it increased to 70.59%, and in cycle II the students' learning completeness increased to 94.11%. So it can be concluded that the application of the TGT learning model assisted by LKPD can improve the learning outcomes of Biology class XII IPA 5 semester II SMA Negeri 1 Kuta in the academic year 2022/2023.

Keywords: Learning Outcomes; Learner Worksheet (LKPD); Teams Games Tournament (TGT)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan mengajar yang matang. Agar dapat menarik perhatian peserta didik dan supaya peserta didik aktif kepada pelajaran biologi, maka diperlukan strategi pembelajaran oleh guru. Guru yang kreatif berusaha untuk memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselengi yang baru sehingga peserta didik merasakan adanya kesegaran ketika kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan juga lingkungan, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman (Sanjaya, 2010). Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 dikatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Depdiknas, 2013). Hal ini memperjelas bahwa scenario pembelajaran yang didesain oleh guru harus berorientasi pada kegiatan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XII IPA 5 kegiatan pembelajaran Biologi belum menunjukkan aktivitas belajar yang baik. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat setelah dilakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, dimana guru mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sumber belajar hanya bergantung pada buku paket tanpa tambahan bahan ajar lain yang dapat membantu peserta didik belajar didalam kelas. Peserta didik masih dituntun dalam melaksanakan diskusi dan hanya beberapa peserta didik saja yang aktif saat guru mengajukan pertanyaan, sedangkan yang lain bersikap pasif, kurang bersemangat, sulit untuk berkonsentrasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga kurang, sehingga suasana di dalam kelas terasa pasif dan kurang menggairahkan. Selanjutnya, pengelolaan kelas yang kurang kondusif karena tidak adanya panduan dalam mengerjakan suatu tugas hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran secara berkelompok. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi, serta sumber bahan ajar yang hanya berupa buku teks ini menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dampak pengiring (*nurturant effect*) pada kelas tersebut yaitu memiliki rata-rata hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian biologi peserta didik pada materi evolusi di KD pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan memiliki rata-rata sebesar 60. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk standar kompetensi mata pelajaran biologi kelas XII IPA 5 memiliki rata-rata 85.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada kelas XII IPA 5 ini kemudian memunculkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Rahmat, dkk (2018) *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu strategi

pembelajaran tim yang dirancang oleh Robert Slavin untuk penguasaan materi. Mengelompokkan peserta didik menjadi empat atau lima anggota untuk setiap tim dari semua tingkat prestasi. Slavin telah menemukan bahwa TGT meningkatkan keterampilan dasar, prestasi peserta didik, interaksi positif antara peserta didik. Menurut Nurmahmidah (2017) pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran aktif peserta didik dan mengandung unsur permainan reinforcement. Menurut Widhiastuti dan Fachrurrozie (2014) pembelajaran dengan model *Team Games Tournament* adalah salah satu model dalam belajar kelompok yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi pengajar untuk menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan peserta didik dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-temannya serta menumbuhkan sikap kompetitif peserta didik dengan adanya kegiatan games dan turnamen pada proses pembelajaran. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan LKPD ini mampu merangsang peserta didik untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, menuntut persiapan yang sangat matang, menuntut kemampuan yang matang dalam mengikuti games dan turnamen, menuntut semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran dengan kegiatan diskusi, games dan turnamen. Sehingga berdasarkan pendapat para ahli TGT merupakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2015). Dalam model TGT ini peserta didik dituntut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan dalam pembelajaran ini ada game turnamen dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik yang menuntun kegiatan pembelajaran peserta didik dimana pada LKPD ini terdapat panduan bagaimana peserta didik itu bekerja dalam kelompok dan juga terdapat soal-soal untuk memotivasi peserta didik supaya mendapatkan skor yang sebanyak-banyaknya dalam mewakili kelompoknya masing-masing

METODE PENELITIAN

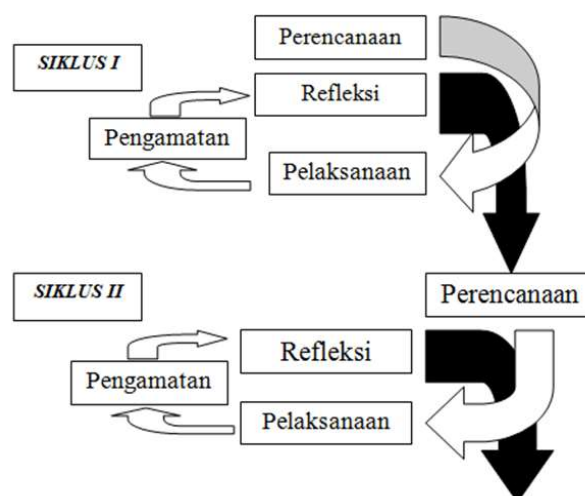
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Bahri (2012) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Pada prakteknya, PTK merupakan tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Sanjaya, 2010). Rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan yang berupa pembelajaran dengan menggunakan model TGT berbantuan LKPD. Pada penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam yaitu hasil belajar peserta didik.

Subjek pada penelitian merupakan peserta didik kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Kuta tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 34 peserta didik. Pemilihan subjek ini didasarkan pada observasi awal dan ditemukannya permasalahan-permasalahan pembelajaran yang telah teridentifikasi. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pada materi evolusi peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data atau informasi mengenai keadaan peserta didik yang dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran, wawancara proses pembelajaran bersama guru mata pelajaran biologi. Aspek kuantitatif berupa penilaian hasil belajar kognitif pada materi evolusi peserta didik kelas XII IPA 5.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 bulan, yakni bulan Januari sampai Februari 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan (1) teknik tes, teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa soal uraian, (2) teknik non tes, teknik ini didapatkan dari (a) hasil observasi aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan instrument lembar pengamatan; (b) wawancara dengan observer (guru pamong biologi) mengenai proses pembelajaran selama penelitian sebagai bahan kajian untuk perbaikan tindakan penelitian; (c) Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan selama mengikuti proses pembelajaran dalam penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila setelah dilakukan penerapan metode TGT berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik 85% mencapai KBM sebesar 85 pada tes akhir siklus, KBM ini berdasarkan ketentuan yang sudah diputuskan dan digunakan di SMA 1 Kuta untuk mata pelajaran Biologi kelas XII IPA.

Prosedur Penelitian Tiap Siklus

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Adapun penerapan model pembelajarn TGT dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian tindakan kelas dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu (1) membuat perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur prosedur penelitian tiap siklus dijeaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tiap Siklus (Mardhiyana, 2017)

1) Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan ini peneliti menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Tahap awal adalah 1) menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran, 2) menyiapkan materi evolusi, menyusun RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan LKPD, 3) menyusun instrument tes hasil belajar dan kunci jawaban, 4) menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran TGT dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Desain pelaksanaan setiap siklusnya berlangsung dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*) (2) tindakan (*action*) (3) observasi (*observation*) (4) refleksi (*reflection*). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran siklus II dan seterusnya, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda tergantung dari data dan fakta yang ada. Siklus akan dihentikan apabila ketuntasan belajar telah terpenuhi sesuai indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini.

a) Siklus 1

Pembelajaran menggunakan model TGT berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi Teori dan Bukti-Bukti Adanya Evolusi. Pembelajaran Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023 jam ke- 3-4 dan hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 jam ke 1-2 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran x 45 menit). Setelah siklus I selesai dilaksanakan diakhiri dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Peneliti dibantu oleh rekan sejawat mempersiapkan pembelajaran dan melakukan observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis dan didiskusikan bersama sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus 2 apabila tindakan di siklus 1 belum mencapai indikator yang telah ditetapkan.

b) Siklus 2

Pembelajaran menggunakan model TGT berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi Faktor-Faktor Penyebab Evolusi dengan melaksanakan hasil refleksi pembelajaran siklus 1, Pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 3 Februari 2023 jam ke- 3 sampai jam ke-4 dan hari Selasa tanggal 7 Februari 2023 jam ke- 1 sampai jam ke- 2 dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran x 45 menit) pada materi Faktor-Faktor Penyebab Evolusi. Peneliti dibantu oleh rekan sejawat mempersiapkan pembelajaran dan melakukan observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dianalisis dan didiskusikan bersama sebagai bahan refleksi untuk ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, bila indikator belum tercapai, maka dilanjutkan ke siklus 3.

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model TGT berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan sebagai dasar refleksi siklus I dipadukan dengan hasil belajar yang diperoleh melalui posttest pada setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I digunakan sebagai dasar apakah sudah memenuhi target sesuai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian atau perlu dilakukan penyempurnaan pada

strategi pembelajaran agar siklus II diperoleh hasil yang lebih baik. Apabila siklus 1 dan siklus 2 dari hasil refleksi belum memenuhi target indikator yang diharapkan maka dilanjutkan pada siklus 3.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil tes tulis di setiap akhir siklus, hasil tes tersebut dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata hasil evaluasi peningkatan dari tes sebelum tindakan dan tes setelah tindakan serta jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebelum tindakan penelitian dan setelah tindakan penelitian. Hasil analisis data tersebut dibandingkan antar siklusnya untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Prasiklus

Pembelajaran prasiklus mata pelajaran Biologi kelas XII IPA 5 di semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, dengan materi pokok Asal Usul Makhluk Hidup dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 dan hari Selasa tanggal 24 Januari 2023. Berdasarkan prasiklus ini hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil belajar prasiklus disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Kesimpulan
25-40	4	11,8	Tidak Tuntas
45-60	6	17,6	
65-80	9	26,5	
85-100	15	44,1	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diatas, penguasaan materi pembelajaran prasiklus dari jumlah 34 peserta didik hanya 15 peserta didik yang mendapatkan nilai batas atau diatas KKM yaitu sebesar 44,1% dengan ini ketuntasan klasikal belum tercapai pada pembelajaran prasiklus. Sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi evolusi.

Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil tindakan tiap siklus pada penelitian menggunakan model TGT berbantuan LKPD pada materi evolusi dijelaskan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai tertinggi pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 sebesar 100. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik dan 19 peserta didik belum mencapai nilai KKM. Kemudian nilai terendah yang didapatkan pada prasiklus sebesar 25 dengan rata-rata 69,26 dan presentase sebesar 44,11%. Sehingga disimpulkan kriteria pencapaian KKM pada prasiklus ini Belum Tuntas. Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik sedangkan 10 peserta didik belum mencapai KKM. Kemudian nilai terendah yang didapatkan pada siklus 1 sebesar 45 dengan rata-rata 84,26 dan persentase sebesar 70,59%. Sehingga

kriteria pencapaian pada siklus 1 ini dinyatakan belum tuntas. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 32 peserta didik dan 2 orag peserta didik belum mencapai KKM. Kemudian nilai terendah yang didapatkan pada siklus 2 sebesar 75 dengan rata-rata 94,41 dan persentase sebesar 94,11%. Sehingga dapat disimpulkan kriteria pencapaian KKM hasil belajar pada siklus 2 ini Sudah Tuntas.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Hasil Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	100	100	100
2	Nilai terendah	25	45	75
3	Rata-rata	69,26	84,26	94,41
4	Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM	15	24	32
5	Persentase	44,11%	70,59%	94,11%
6	Jumlah Peserta Didik yang belum mencapai KKM	19	10	2
7	Persentase	55,88%	29,41%	5,88%
8	Pencapaian KKM	Belum Tuntas	Belum Tuntas	Sudah tuntas

Pembahasan Penelitian

Pra Siklus

Sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas pembelajaran dari 34 peserta didik yang mencapai KKM dalam belajar sebanyak 15 peserta didik atau hanya 41,11% dan 19 peserta didik atau 55,88 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan ada kegagalan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh: (1) Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi; (2) Pembelajaran masih didominasi guru; (3) Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh peserta didik; (4) Kurang relevan metode yang digunakan dengan media.

Siklus 1

Pada siklus 1 Pada siklus 1 jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik sedangkan 10 peserta didik belum mencapai KKM. Kemudian persentase ketercapaian KKM sebesar 70,59%. Hasil yang didapatkan pada siklus 1 ini belum maksimal, dikarenakan belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal persentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Melalui hasil diskusi dengan rekan guru bahwa ketidak maksimal nya hasil yang didapatkan pada siklus 1 dalam proses pembelajaran Biologi dengan pokok materi Evolusi di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Kuta, Kabupaten Badung, disebabkan oleh: (1) Peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran. (2) Kurangnya keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengutarakan pendapat. (3) Peserta didik belum terbiasa menggunakan metode TGT sehingga ada beberapa yang masih kurang paham mengenai teknis proses pembelajaran dengan metode TGT. (4) Peserta didik merasa kebingungan ketika proses pemecahan anggota tim kedalam meja turnamen sehingga banyak waktu terbuang untuk mengkondisikan kelas. (5) Peserta didik kebingungan dengan aturan dalam game dan turnamen.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka langkah yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara: (1) Membuat LKPD dengan lebih memperjelas lagi tahapan dan aturan pembelajaran dengan model TGT. (2) Menjelaskan

kembali tentang teknik pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode TGT. (3) Mengklarifikasi pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan games dan turnamen. Pembelajaran pada siklus 1 dihasilkan antara lain: (1) Sebagian besar peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada siklus 1 dihasilkan antara lain: (1) Sebagian besar peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (mengamati Lembar Kerja Peserta didik yang berisi ringkasan materi yang sedang dibahas dan tugas kelompok yang harus dikerjakan). (2) Pemilihan Lembar Kerja Peserta Didik yang didalamnya terdapat panduan dan soal-soal kuis pelaksanaan game turnamen memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan peserta didik yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut terlibat aktif dan dapat memahaminya. (3) Reward atau penguatan diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah: (1) Waktu pelaksanaan kegiatan belajar belum sesuai dengan perencanaan karena masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan model TGT.

Siklus 2

Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 32 peserta didik hanya 2 peserta didik belum mencapai KKM. Kemudian persentase ketercapaian KKM sebesar 94,11%. Berdasarkan persentase yang didapatkan pada siklus 2 penelitian tindakan kelas yang dijalankan sudah maksimal, dikarenakan persentase hasil belajar yang didapatkan sudah diatas 85% sehingga dinyatakan sudah maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan mitra peneliti. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni melaksanakan tahapan-tahapan yang terdapat pada LKPD serta melakukan games dan turnamen melalui kuis-kuis yang terdapat pada LKPD. (2) Motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran tampak lebih serius dalam menjawab pertanyaan dalam permainan game tournament. (3) Kemampuan dalam menjawab, saat games dan turnamen antar kelompok sudah menunjukkan peserta didik memahami materi Evolusi dengan baik. Dengan demikian tindakan pembelajaran Biologi pada siklus 2 dengan pokok materi Evolusi di kelas XII IP 5 SMA Negeri 1 Kuta, Kabupaten Badung, semester 2 tahun pelajaran 2022-2023 melalui model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah maksimal. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar, terbukti dari hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM yaitu 94,41 dan tingkat ketuntasan 94,11%. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa yaitu penggunaan model TGT berbantuan media LKS dan Kartu Soal yang dilakukan oleh As'idah (2021) yang mendapatkan hasil berupa peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 29,41% dimana pada siklus I sebesar 70,59% dan siklus II sebesar 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada peserta didik kelas XII IPA 5 SMA Negeri 1 Kuta semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 mata pelajaran Biologi materi Evolusi yang berlangsung selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan maksimal dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM yaitu 94,41 dan tingkat ketuntasan 94,11%

Berdasarkan Hasil temuan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam perbaikan pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika. (2) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran maupun kompetensi-kompetensi yang lainnya untuk meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar peserta didik. (3) bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan pengalaman belajar baru dalam perbaikan pembelajaran matematika terutama melalui penggunaan model TGT berbantuan LKPD yang mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. (4) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif serta berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- As'idah., N. (2021). Penggunaan Model Team Game Tournament (TGT) Berbantuan Media LKS Dan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Trigonometri Mata Pelajaran Matematika Bagi Peserta Didik Klas X TBSM 1 SMK Negeri 1 Tonjong Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. *ORBITH*, 17(1). 46-55
- Bahri, A. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mardhiyana, D. (2017). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1). 1-8
- Nurmahmidah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pokok Bahasan Peluang sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Mercumatika*, 1(2). 139-146.
- Rahmat., Fitriyane, L.A., Suwatno., Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui Teams Games Tournament. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 5(1). 15-23
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Slavin. (2008). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media

Widhiastuti, R., dan Fachrurrozie. (2014). Teams Games Tournament (TGT) sebagai Metode untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9(1). 48 –56.